

BAB III

METODA PENULISAN KARYA ILMIAH

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus sebagai metode utama. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman individu dalam konteks situasinya. Studi kasus, di sisi lain, memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi kasus tertentu secara rinci, memahami faktor-faktor yang terlibat, dan mengevaluasi dampak dari intervensi tertentu, dalam hal ini, pijat refleksi, terhadap penanganan nyeri akut pada pasien hipertensi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Banjar Punduh, Sangsit, Desa Bungkulan. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada minggu ke empat bulan April tahun 2024.

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien hipertensi di Banjar Punduh, Sangsit, Desa Bungkulan.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini akan dipilih melalui teknik purposive sampling. Sampel akan terdiri dari dua orang pasien yang memenuhi kriteria sampel. Adapun kriteria sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Kriteria inklusi

- 1) Pasien dengan nyeri akut karena hipertensi.
- 2) Pasien yang sudah didiagnosis mengidap hipertensi.

b. Kriteria eksklusi

- 1) Pasien dengan kondisi medis yang membuat pijat refleksi tidak aman atau tidak sesuai.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer yang akan mencakup data tentang nyeri akut pasien akibat hipertensi sebelum dan setelah intervensi pijat refleksi. Ini termasuk tingkat intensitas nyeri sebelum dan sesudah intervensi, serta perubahan dalam skor NRS (Numeric Rating Scale) atau skala penilaian nyeri yang digunakan.

2. Cara pengumpulan data

Data akan dikumpulkan melalui observasi langsung dan wawancara dengan pasien sebelum dan sesudah intervensi pijat refleksi. Adapun tahapan pengumpulan datanya diuraikan sebagai berikut:

- a. Tahapan pertama adalah memberikan pelatihan kepada enumerator mengenai teknik pijat refleksi, termasuk pemahaman tentang titik-titik refleksi yang berkaitan dengan penanganan nyeri akut akibat hipertensi. Pelatihan juga mencakup aspek etika dan standar praktik dalam melakukan pijat refleksi.
- b. Setelah pelatihan, enumerator dipilih berdasarkan kemampuan dan pemahaman mereka dalam teknik pijat refleksi serta kualifikasi lain yang diperlukan. Enumerator yang dipilih harus memiliki keterampilan komunikasi yang baik dan memiliki kemampuan untuk bekerja dengan pasien dengan sensitif dan empati.

- c. Enumerator akan melakukan pengumpulan data awal melalui wawancara dengan pasien sebelum intervensi. Mereka akan menggunakan skala Numeric Rating Scale (NRS) untuk menilai tingkat nyeri pasien dan mencatat informasi lain terkait gejala serta pengalaman nyeri.
- d. Enumerator akan melaksanakan intervensi pijat refleksi sesuai dengan protokol penelitian pada pasien yang berpartisipasi. Mereka akan menggunakan teknik pijat refleksi yang telah dipelajari selama pelatihan untuk meredakan nyeri akut yang dialami pasien.
- e. Setelah intervensi, enumerator akan melakukan observasi langsung terhadap respons pasien terhadap pijat refleksi yang diberikan. Mereka akan mencatat perubahan dalam tingkat nyeri pasien dan respons pasien terhadap intervensi tersebut.
- f. Enumerator akan mengumpulkan data akhir setelah intervensi pijat refleksi selesai. Mereka akan mencatat hasil akhir dari evaluasi intervensi serta respons pasien setelah intervensi dilakukan.

3. Instrumen pengumpul data

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data akan mencakup:

- a. Skala NRS (Numeric Rating Scale): Instrumen ini akan digunakan untuk menilai tingkat nyeri subjektif pasien sebelum dan sesudah intervensi pijat refleksi. Skala NRS menggunakan angka dari 0 hingga 10, di mana 0 menunjukkan tidak ada nyeri dan 10 menunjukkan nyeri yang sangat parah.
- b. Lembar observasi: Lembar observasi akan digunakan untuk mencatat data yang diperoleh dari observasi langsung pasien sebelum dan sesudah

intervensi. Ini termasuk informasi tentang gejala nyeri, lokasi nyeri, dan respons pasien terhadap intervensi.

- c. Formulir pengkajian asuhan keperawatan: formulir ini akan digunakan untuk melakukan wawancara dengan pasien sebelum intervensi untuk mendapatkan informasi tentang tingkat nyeri dan gejala lain yang dialami.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Setelah data terkumpul dari skala NRS, lembar observasi, dan formulir pengkajian, langkah berikutnya adalah pengolahan data. Proses ini dilakukan dengan cermat dan terstruktur untuk mengorganisir dan menganalisis informasi yang tercatat. Data yang telah terkumpul dari berbagai instrumen, seperti skala NRS, lembar observasi, dan formulir pengkajian, akan disusun secara sistematis untuk mempermudah analisis selanjutnya. Informasi yang tercatat akan dikelompokkan berdasarkan tema atau kategori tertentu, seperti tingkat nyeri sebelum dan sesudah intervensi, lokasi nyeri, dan respons pasien terhadap intervensi.

Pertama, data tingkat nyeri pasien sebelum dan sesudah intervensi akan dibandingkan. Hal ini bertujuan untuk menentukan perubahan nyeri setelah dilakukan intervensi pijat refleksi. Data tersebut akan diurutkan dan diorganisir dalam tabel atau grafik yang memperlihatkan perbandingan tingkat nyeri sebelum dan sesudah intervensi.

Selanjutnya, data tentang lokasi nyeri dan respons pasien terhadap intervensi akan dianalisis. Informasi mengenai lokasi nyeri akan digolongkan berdasarkan bagian tubuh yang terpengaruh. Sedangkan respons pasien, seperti

perasaan lebih rileks atau penurunan intensitas nyeri, akan diuraikan dan diinterpretasikan secara mendalam.

2. Analisis data

Analisis data akan dilakukan dengan pendekatan kualitatif, yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pola-pola, tema-tema, dan makna-makna yang muncul dari data yang terkumpul. Data-data yang diperoleh dari skala NRS, lembar observasi, dan formulir pengkajian akan dianalisis menggunakan teknik-teknik analisis kualitatif *content analysis*.

Peneliti akan memulai dengan memeriksa data secara menyeluruh untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul, termasuk variasi dalam tingkat nyeri sebelum dan sesudah intervensi, lokasi nyeri, dan respons pasien terhadap terapi. Setelah itu, peneliti akan menyusun tema-tema utama yang menggambarkan pengalaman pasien terkait nyeri dan efektivitas intervensi pijat refleksi.

G. Etika Penelitian

Dalam penelitian ini, prinsip-prinsip etika penelitian sangatlah penting dan harus dijunjung tinggi. Beberapa aspek etika penelitian yang harus diperhatikan meliputi:

1. Persetujuan Etis: Sebelum melakukan intervensi pijat refleksi pada pasien, perawat harus memperoleh persetujuan dari pasien secara sukarela setelah memberikan informasi yang cukup mengenai prosedur, manfaat, risiko, dan hak-hak mereka. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pasien memberikan persetujuan yang berdasarkan pemahaman yang memadai.
2. Kerahasiaan dan Privasi: Selama proses intervensi pijat refleksi, perawat harus menjaga kerahasiaan informasi pribadi pasien, termasuk riwayat kesehatan dan

respons terhadap nyeri. Identitas pasien harus dijaga kerahasiaannya untuk melindungi privasi mereka.

3. Keadilan: Perawat harus memastikan bahwa semua pasien memiliki kesempatan yang sama untuk menerima intervensi pijat refleksi sebagai bagian dari asuhan keperawatan mereka. Tidak boleh ada diskriminasi dalam pemberian perawatan, dan semua pasien harus diperlakukan secara adil dan setara.
4. Perlindungan Terhadap Risiko: Perawat harus memastikan bahwa prosedur intervensi pijat refleksi dilakukan dengan aman dan tidak menyebabkan risiko yang tidak diinginkan bagi pasien. Mereka harus memahami dan mengidentifikasi potensi risiko serta mengambil langkah-langkah untuk mengurangi risiko tersebut sejauh mungkin.
5. Konsistensi dengan Prinsip-Prinsip Profesional: Perawat harus menjalankan intervensi pijat refleksi dengan integritas ilmiah dan profesionalisme yang tinggi. Mereka harus mematuhi standar etika keperawatan dan memastikan bahwa semua tindakan mereka didasarkan pada bukti ilmiah dan praktik terbaik.